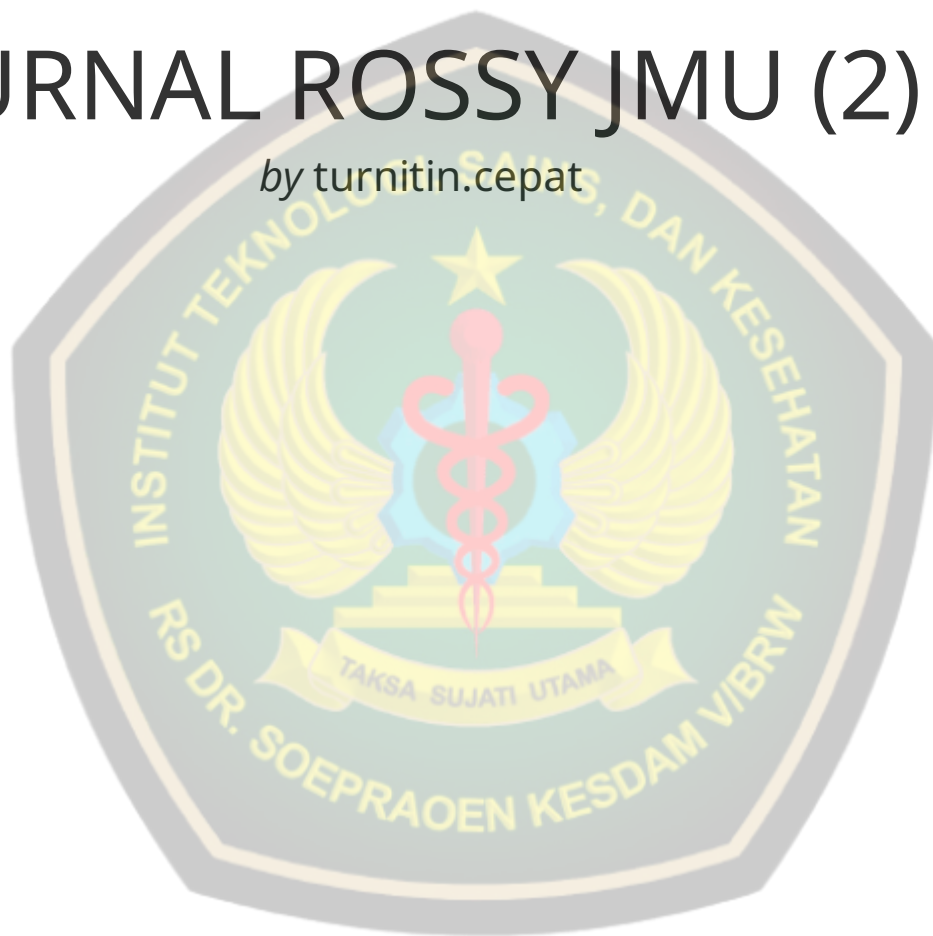


# JURNAL ROSSY JMU (2)

by turnitin.cepat



---

**Submission date:** 19-Sep-2023 11:40PM (UTC+0600)

**Submission ID:** 2159856750

**File name:** JURNAL\_ROSSY\_JMU\_2.docx (40.75K)

**Word count:** 3087

**Character count:** 19121

5  
**HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAM MINUM OBAT DENGAN KADAR  
GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RS  
LAVALETTE MALANG**

Agung Permata<sup>1</sup>, Rossy Rahmawati<sup>2</sup>, Mayang Aditya Ayuning Siwi<sup>3</sup>

32  
1,2,3 Program Studi Sarjana Farmasi Klinis dan Komunitas, Institut Teknologi, Sains,

4  
dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam V/BRW

Korespondensi : agungpermata@itsk-soepraoen.ac.id

18  
**ABSTRACT**

**Background:** Diabetes mellitus is a chronic disease which Background: Nowadays, the meaning of diabetes mellitus is defined as an aspect of a dangerous and chronic disease category which is characterized by an increase in glucose levels, especially in human blood, which is a real condition. exceeds the existing normal limits. Moreover, there is an understanding of carbohydrate metabolism which tends to be the main cause of the effects of insulin secretion defects. **Purpose:** The aim refers and is prioritized to find out in depth the relationship between the level of adherence to taking medication and the strong relationship between blood glucose levels, especially in patients suffering from type 2 DM mellitus. **Method:** Implementation prioritizes quantitative non-experimental research methods which emphasizes a descriptive approach. Moreover, the instrument used for data collection was a questionnaire, mainly with the implementation of MMAS-8, as well as an observation sheet for checking fasting blood sugar (GDP). **Until** the determination of the samples taken in carrying out this research, a total of 80 respondents used purposive sampling techniques. Moreover, the selection of analyzes that will later be applied is univariate and bivariate, mainly through the Spearman test. **Results:** It was found that 40 (50%) respondents had a high level of compliance, 31 (38.75%) had a moderate level of compliance, and 9 (11.25%) tended to have a low level of compliance. This conformity shows a clear finding that there is a strong relationship that cannot be separated from the level of compliance with blood glucose levels in type 2 DM patients with a P value of 0.005 ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** With this understanding, there is a strong relationship between compliance and blood glucose levels, especially in Type 2 DM patients..

22  
**Keywords:** Adherence Level, Oral Hypoglycemic Drugs, Type 2 Diabetes Mellitus patients

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Diabetes melitus ialah salah satu penyakit kronik yang Latar Belakang: Dalam dewasa ini mengenai makna dari diabetes melitus diartikan sebagai aspek dari penyakit kategori yang berbahaya dan kronik yang memiliki karakteristik atas adanya peningkatan dari kadar glukosa utamanya pada darah manusia yang secara nyata keadaan ini melebihi dari batas normal yang ada. Terlebih daripada itu terdapat pemahaman mengenai metabolisme karbohidrat yang cenderung menjadi penyebab utama dari efek defek sekresi insulin yang ada. **Tujuan:** Tujuannya mengacu dan diutamakan guna mengetahui secara mendalam atas adanya keterkaitan dari hubungan tingkat kepatuhan untuk meminum obat keterkaitan yang kuat pada kadar glukosa dari

darah utamanya pada pasien yang mengidap dari DM melitus tipe 2. **Metode:** Implementasi pelaksanaan mengutamakan dari metode penelitian non eksperimental kuantitatif di mana menekankan kepada pendekatan deskriptif. Terlebih daripada itu instrumen dari pengumpulan data yang dilakukan ialah berupa kuesioner utamanya dengan implementasi dari MMAS-8, serta lembar observasi pelaksanaan pemeriksaan dari gula darah puasa (GDP). Hingga penentuan sampel yang telah diambil dalam pelaksanaan penelitian ini sejumlah 80 responden menggunakan teknik purposive sampling. Terlebih daripada itu Pemilihan dari analisis yang nantinya akan diterapkan yaitu univariat dan bivariat utamanya melalui ujian spearman. **Hasil:** Ditemukan temuan yaitu 40 (50%) responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi 31 (38,75%) memiliki ranah tingkat kepatuhan yang sedang, serta pada 9 (11,25%) cenderung tingkat kepatuhan rendah. Dalam kesesuaian tersebut menunjukkan temuan yang nyata terdapat keterkaitan yang kuat yang tidak dapat dipisahkan atas hubungan dari tingkat kepatuhan pada kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 dengan P value 0,005 ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Dengan begitu pada pemahaman ini terdapat keterkaitan atas hubungan yang kuat dalam kepatuhan dan kadar glukosa darah utamanya pada pasien DM Tipe 2.

**Kata kunci :** *Tingkat Kepatuhan, Obat Hipoglikemik Oral, pasien Diabetes Melitus Tipe 2*

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus pada kenyataannya ialah penyakit yang sifatnya banyak diidap oleh masyarakat luas di mana diabetes melitus disini mampu dikategorisasikan sebagai pemahaman mengenai penyakit yang sangat kronik di mana terdapat karakteristik tersendiri yaitu terdapat ranah dari peningkatan kadar glukosa, di dalam darah yang ada sehingga keadaan ini memiliki klasifikasi yang melebihi batas normal ataupun hiperglikemia. Mengacu kepada keadaan tersebut terdapat karakteristik dari metabolisme ranah karbohidrat, sebagai dasar akibat efek dari adanya defek sekresi insulin tersebut sehingga menyebabkan ketimpangan dari fungsi insulin yang ada (Naranjo *et al.*, 2016).

Pada kategori dari diabetes melitus dengan tipe 2 keadaan ini secara langsung tidak disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai unsur sekresi insulin. Namun lebih kepada sel-sel dari sasaran insulin tersebut cenderung mengalami kegagalan, sehingga akhirnya tidak mampu merespon aktivitas insulin secara normal dan selanjutnya. Dalam hormon insulin memiliki fungsi yang sangat mendalam utamanya berguna di dalam menyeimbangkan dan mengatur kadar glukosa yang ada pada darah. Ketika nantinya terdapat aspek gangguan produksi hingga fungsi insulin maka keadaan tersebut nantinya akan menghadirkan keadaan dari peningkatan ranah kadar glukosa pada darah seseorang. Sehingga cenderung lebih dari batas normal yang ada



(Mokolomban *et al.*, 2018).

Secara keseluruhan mengenai pathogenesis hiperglikemia dapat muncul dikarenakan 11 hal seperti konteks terdapat ranah disfungsi dari Sel Beta pankreas, terdapat ketidaksesuaian dan kegagalan Sel Beta pankreas, adanya sel otot, hepar, lemak, kolon, otak, lambung, ginjal, usus halus hingga pada bagian sistem imunnya (Perkeni, 2021).

Indonesia berada diperingkat nomor 7 dalam cangkupan populasidiabetes melitus pada tahun 2019 ialah 10,7 jt (Muslimin *et al.*, 2021). Pada tahun 2018 Di Indonesia paling banyak terdiagnosis diabetes melitus ada di provinsi jawa barat 186.809 orang, jawa tengah 132.565 orang, dan jawa timur 151.878 orang. Di provinsi jawa timur yang memiliki jumlah terbesar berada di kora Surabaya 7.203 orang, Malang 6.466 orang, jember 6.092 orang (Risksdas Jatim, 2018).

Pada pengobatan diabetes melitus yang paling berperan penting adalah dengan mengendalikan kadar glukosa dalam darah. Merujuk kepada upaya pengobatan dari diabetes melitus memiliki tujuan strategis yang mana mengarah dan mengutamakan pencegahan dari adanya komplikasi, hingga guna untuk meningkatkan taraf dari kualitas hidup pasien sesuai dengan aturan SOP yang berlaku. Di dalam bagian dari tipe 2 dari diabetes melitus merupakan karakteristik penyakit yang mampu menyerang secara langsung atas jangka panjang, yang mana nantinya tidak mampu untuk sembuh secara permanen. keadaan ini dapat disebabkan karena pasien sendiri yang cenderung jenuh sehingga menjadikan pemahaman pasien tidak patuh di dalam melaksanakan pengobatan secara konsisten. Kita ketahui kesesuaian di dalam pelaksanaan kepatuhan untuk meminum dimana, di sini memiliki peran penting yang berpengaruh sangat signifikan untuk perubahan kesembuhan di mana keadaan tersebut sebagai implementasi nyata untuk menjalankan ranah pengobatan, yang memiliki tujuan di dalam mencapai target serta keberhasilan atas efektivitas pencegahan komplikasi utamanya bagi pasien.

Implementasi dari penerapan terapi farmakologi pada diabetes melitus utamanya tipe 2 memiliki karakteristik jenis macam yaitu seperti terapi yang mampu mengutamakan dan berfokus menggunakan dari obat hipoglikemik oral (glibenclamide, glizipide, glimepiride, metformin, tiazolidine, acarbose, dll). Di dalam

pelaksanaan dari pemilihan obat di sini disesuaikan dengan kebutuhan yang mampu berfokus dan mengutamakan tingkat dari keparahan penyakit dari pasien. Sehingga nantinya menyesuaikan situasi dan kondisi yang akan menentukan kadar dari dosis obat hipoglikemik oral yang mempergunakan secara alami dengan kombinasi-kombinasi jenis obat oral tertentu.

Munculnya komplikasi disebabkan dari adanya karakteristik pasien yang tidak patuh dan taat untuk mengkonsumsi pengobatan yang sesuai dengan anjuran sehingga tingkat keparahannya semakin bertambah sehingga menyebabkan komplikasi yang berbahaya. Berdasar kepada WHO (World Health organization) terdapat kategori dari rata-rata kepatuhan pasien di sini mengacu kepada terapi ruang lingkup jangka panjang di mana pada bagian penyakit kronis di negara maju telah mencapai angka dari 50%, berbeda dari negara yang cenderung berkembang yang sifatnya lebih relatif rendah. Implementasi dari keberhasilan terapi diabetes melitus utamanya tipe 2 mampu mempengaruhi keadaan dari kepatuhan pasien untuk menjalani dan mengkonsumsi obat sesuai dengan anjuran yang telah diberikan, di mana pelaksanaan kesesuaian dari target keberhasilan terapi mampu secara langsung dilihat dari sisi penurunan kadar glukosa utamanya pada darah (GDP) dengan angka  $<126\text{mg/dL}$  (Perkeni, 2021).

Terdapat penelitian sebelumnya dimana telah meneliti focus yang sama mengenai dasar tingkat kepatuhan yang ada utamanya dalam anjuran pelaksanaan minum obat, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jumlah pasien dalam kepatuhan tinggi. Penelitian sebelumnya oleh (Mokolomban *et al.*, 2018) disebutkan dalam unsur tingkat dari kepatuhan yang cenderung tinggi pada pasien yang cenderung tergolong rendah. Ditemukan lebih dari 50% pasien kurang patuh untuk mengkonsumsi obat, sehingga pasien tidak mampu untuk mendapatkan keberhasilan terapi bahkan kondisi pasien semakin memburuk dibuktikan dengan tetap tingginya kadar glukosa darah utamanya pada pasien.

Mengacu kepada kondisi yang telah dipaparkan pada hakikatnya peneliti berusaha memahami dan menjadikan penelitian ini sebagai pisau Analisis untuk membedah permasalahan sesuai dengan konteksnya dan pembahasannya difokuskan untuk tidak melebar kepada pembahasan yang lain. Sehingga di dalam implementasi dari pelaksanaan penelitian ini mampu ditemukan hasil dan kesesuaian yang akurat atas pemahaman signifikan dalam keterkaitan dari hubungan pada aspek tingkat

kepatuhan. Harapan dari pelaksanaan penelitian ini berdasar kepada tujuan untuk melihat kesesuaian hubungan keterkaitan tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepatuhan, Utamanya Di poli rawat jalan RS Lavalette, Malang. Peneliti berharap penelitian ini dapat membuktikan bahwa kepatuhan minum obat hiperglikemik oral sangat berpengaruh pada pengobatan guna mengonsumsi obat.

## **METODE**

Pelaksanaan dari penelitian ini berada di RS Lavalette, Malang dan dilaksanakan pada Agustus-September 2023. Pelaksanaan ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dengan nomor 3862/KEPK/VII.2023. Di dalam pemilihan metode penelitian dari penelitian ini lebih mengacu dan menggunakan dari metodologi penelitian non eksperimental kuantitatif yang mengutamakan pendekatan deskriptif sebagai pelengkap untuk mengetahui kesesuaian dari tingkat kepatuhan minum obat yang telah dianjurkan pada pasien yang memiliki kriteria khusus yaitu diabetes melitus dengan tipe 2. Penentuan dari jumlah sampel pada hakekatnya lebih mengacu atas penentuan dengan jumlah 80 responden. Di dalam bagian teknik pengambilan sampel di sini mengacu dan berfokus menggunakan teknik dari sampel purposive sampling, dan penerapan inklusi pada penelitian ialah pasien dengan diagnosa dari DM Tipe 2 pasien yang mengonsumsi obat hipoglikemik oral, pasien yang melakukan kontrol sebelumnya, diagnose lebih dari 1 bulan, dimana terdapat responden yang bersedia dalam memberikan informasi secara jelas. Bagian eksklusi ialah pasien yang melaksanakan terapi insulin, pasien mengalami gangguan komunikasi, ibu hamil, hingga pada pasien yang tidak bersedia menjadi bagian inti dalam memberikan informasi. Instrument ialah kuesioner MMAS-8. Analisis yang digunakan yaitu univariat serta bivariat menggunakan SPSS dengan uji *Rank Spearman*.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Lama Menderita

Karakteristik	Variabel	Jumlah n (%)	
Jenis kelamin	Perempuan	51 (63,75%)	
	Laki-laki	29 (36,25%)	
Umur	40-50	5 (6,25%)	
	51-60	30 (37,5)	
	61-70	37 (46,25%)	
	71-80	6 (7,5%)	
	81-90	2 (2,5%)	
Pendidikan	Tidak sekolah	1 (1,25%)	
	Sd	12 (15%)	
	Smp	13 (16,25%)	
	Sma	28 (35%)	
	Diploma	4 (5%)	
	Sarjana	18 (22,5%)	
	Magister	4 (5%)	
	Pekerjaan	Pensiun	20 (25%)
		Ibu rumah tangga	41 (51,25%)
		Pns	4 (5%)
Guru paud		1 (1,25%)	
Pegawai		3 (3,75%)	
wirawasta		9 (11,25%)	
Dokter		1 (1,25%)	
Dosen		1 (1,25%)	
Lama pengobatan		< 1 th	16 (20%)
		1-5 th	29 (36,25%)
	6-10 th	14 (17,5%)	
	11-15 th	9 (11,25%)	
	16-20 th	8 (10%)	
	21-25 th	3 (3,75%)	
	30 th	1 (1,25%)	

**Tabel 2.** Glukosa Darah Pasien

Kadar Glosa Darah	Jumlah	Presentase
Menurun	33	41,25%
Tetap	0	0%
Meningkat	47	58,75%
Total	80	100 %

**Tabel 3.** Nilai Kepatuhan

Kepatuhan	Jumlah	Presentase (%)
Patuh Rendah	9	11,25
Patuh Sedang	31	38,75%
Patuh Tinggi	40	50%
Total	80	100 %



**Tabel 4.** Uji Korelasi Tingkat Kepatuhan Dan Kadar Glukosa Darah

Kadar Puasa	Gula Darah	Kepatuhan	Kesimpulan
Juli		r: 0,327 p: 0,001	Terdapat unsur korelasi dari variable yang telah di uji rank spearman yaitu menunjukan korelasi positif dan kekuatan cukup kuat
Agustus		r: 0,474 p: 0,000	Terdapat unsur korelasi dari variable yang telah di uji rank spearman yaitu menunjukan korelasi positif dan kekuatan cukup kuat

## DISKUSI

Pada penelitian ini melibatkan 80 pasien sebagai responden penelitian. Hasil Analisa univariat dengan Bagian kategorisasi dalam karakteristik responden yang mana Di dalam ruang lingkup sebagian besar responden ini merupakan perempuan utamanya berjumlah 51 (63,75%) responden yang ada. Selanjutnya dari kategorisasi pasien diabetes melitus dengan jenis kelamin perempuan yang pada hakikatnya merupakan secara keseluruhan ialah terdapat perbedaan yang mendalam dari komposisi tubuh yang ada hingga perbedaan dari tingkat hormone seksual, memiliki perbedaan signifikan. Terdapat unsur penurunan secara langsung dari konsentrasi yang mampu berfokus pada bagian hormon estrogen utamanya pada Wanita yang menopause. Yang pada akhirnya terjadi peningkatan secara langsung dari pengeluaran unsur asam lemak yang cenderung bebas. Sehingga kondisi ini mengakibatkan keadaan resistensi insulin, akhirnya di dalam pernyataan tersebut telah dibenarkan dan didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh (Dewi Prasetyani, 2017) dan (Permata et al., 2023).

Dalam unsur umur memiliki keterkaitan yang sangat kuat di dalam ranah mempengaruhi kenaikan gula darah di mana keadaan ini dapat dianalogikan bahwa semakin meningkatnya umur nantinya terdapat Resiko tinggi untuk mengalami dari adanya DM Type 2 yang cenderung meningkat. Pada kenyataannya kondisi ini mampu memberikan ranah proses dari penuaan yang mengakibatkan terdapat perubahan fisiologi hingga ranah perubahan anatomi dan biokimianya di dalam tubuh sehingga memiliki dampak yang sangat kuat untuk meningkatkan dari aspek resistensi insulin yang ada. Berbeda kepada pelaksanaan implementasi dari orang tua yang mana ketika mereka mengalami dari penurunan aktivitas mitokondria utamanya pada sel otot besar secara langsung 30% keadaan tersebut akan memicu terjadinya dari resistensi insulin.



Pemahaman ini pada usia tua seseorang ataupun individu nantinya akan merasakan gaya hidup, pola makan yang tidak sesuai dan teratur, keadaan ini telah selaraskan dengan penelitian yang pernah dilakukan yaitu pada (Dewi Prasetyani, 2017) dan (Permata et al., 2022).

Di dalam dewasa ini dari tingkat pendidikan pada hakikatnya terbanyak yaitu pada SMA 28 (35%) responden, di mana pendidikan dan pengetahuan sebagai dasar dari konsep faktor yang penting yang memiliki pengaruh dan adil besar di dalam kualitas hidup dan perbaikan ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan. Maka keadaan ini nantinya tidak menutup kemungkinan yang ada bahwa individu secara langsung akan terjadinya perubahan di dalam tingkat pengetahuan dari pengetahuan rendah ke pengetahuan yang lebih tinggi, namun keadaan dari pengetahuan di sini sifatnya sangat luas dan memiliki pengaruh yang sangat luar biasa di dalam kualitas dan kesejahteraan yang cenderung meningkat dan lebih baik untuk kedepannya. Pernyataan ini pada hakikatnya telah dibuktikan dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan (Riniasih & Hapsari, 2020).

Pekerjaan paling banyak sebagai IRT 41 (51,25%) responden. Irt lebih rentan terkena DM Type 2 dikarenakan minimnya kegiatan yang dilakukan secara fisik hingga akan terjadi konteks peningkatan dari lemak dalam tubuh menimbun. Pernyataan II didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Saqila & Muflihatin, 2021).

Kategori Pasien yang telah menderita selama kurang lebih 1-5 tahun dengan jumlah 29 (36,25%). Responden diabetes melitus tipe 2 yang sudah lama terdiagnosa penyakit ini terjadi Hal ini pada hakikatnya dikarenakan kecenderungan dari responden yang masih belum mampu untuk melaksanakan pedalaman dan melakukan perawatan observasi diabetes melitus dengan kesesuaian yang sesuai standar dengan baik. Maka ketika nantinya berada di rumah mereka hanya mampu mengendalikan dan mengontrol dari terapi pengobatan saja, oleh tenaga kesehatan, sehingga keadaan penyebaran penyakit yang diderita responden ini sifatnya justru tidak kunjung sembuh

Pasien dengan kadar glukosa darah meningkat pada bulan juli-agustus berjumlah ada lebih dari jumlah sampel yang diteliti jumlah kadar glukosa pasien yang meningkat yaitu 47 (58,75%).

Berdasarkan tabel no 4 (lampiran) Mengacu kepada penelitian yang telah

dilaksanakan terdapat Hubungan analisis dari isi korelasi pada nilai kepatuhan obat yaitu hypoglikemia oral. Kenyataan ini yang ditemukan hasil yang telah diuji pada uji range sperma yang mana terdapat nilai utama yaitu 0,00 ( $p < 0,05$ ). Dengan hasil temuan ini mampu dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Secara tegas terdapat kadar glukosa hubungan yang sangat kuat pada pasien yang ada di RS lavalette Malang. ditegaskan bahwa di dalamnya terdapat hubungan kaitan yang kuat dalam pemahaman mengenai kepatuhan di dalam pelaksanaan DM type 2 yaitu 0,005 ( $< 0,05$ ).

### **Kesimpulan dan Saran**

Rujukan kepatuhan didalam mengonsumsi sesuai anjuran dan dosis pada obat hipoglikemik oral yang ada di poli rawat jalan RS Lavalette, Malang didapaknya hanya ada sepuluh dari jumlah sampel yaitu 40 (50%) responden dengan nilai patuh tinggi. lebih dari separuh yaitu 47 (58,75%) responden yang meningkat. Hasil Analisa data bahwa 0.000 ( $p < 0,05$ ), artinya adanya kaitan yang kuat satu sama lain, yang mana tidak dapat dipisahkan. Dimaknai dengan Dasar terdapat keterkaitan yang kuat atas hubungan yang memiliki makna dari tingkat kepatuhan. Pada hakikatnya di dalam penelitian ini yang telah dilaksanakan yang pada hakekatnya mengharapkan penelitian selanjutnya mampu membahas secara kompleksitas dan mendalam, mengenai hubungan kesesuaian pengaruh mengonsumsi obat lain. Pelaksanaan dari penelitian ini merujuk kepada penelitian lebih lanjut mengacu kepada standarisasi kuantitas serta kualitas hidup pada pasien DM kategori tipe 2 di mana yang melaksanakan penyelenggaraan kontrol secara rutin.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam upaya penjabaran dan penjelasan peneliti mengucapkan rasa syukur yang tiada tara semua pihak yang telah ikut andil dan terlibat didalam pelaksanaan penelitian yang telah ditata dan disuse dengan baik dan maksimal yang nantinya mampu diharapkan sebagai dasar rujukan kepenelitian selanjutnya dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 3 Dewi Prasetyani, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus (Dm) Tipe 2 Analysis Of Factor Affecting Type 2 Diabetes Melitus Incidence. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus (Dm) Tipe 2 Analysis Of Factor Affecting Type 2*, 2(2), 1–9.
- 8 Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2018). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8. In *Pharmaconjurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat* (Vol. 7, Issue 4).
- 2 Muslimin, M. A., Adji, A., Setiadi, P., & Wibowo, Y. I. (2021). Pengaruh Brief Counseling Modifikasi 5a Terhadap Kepatuhan Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rsud Sawerigading Kota Palopo. *Jurnal Pharmascience*, 8(2), 149–157. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pharmascience>
- 6 Naranjo, J., Fuad, H., Hakim, Z., Panchadria, P. A., Robbi, M. S., Yulianti, Y., Susanti, E., Sholeh, M., Teuku Fadjar Shadek, R. S., Kamil Arif, I., Gunadhi, E., Partono, P., Sampieri, R. H., & Pariyatin, Y. (2016). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Banjarbaru Utara. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 579–587. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog-perkeni>. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia-2021 Perkeni I Penerbit Pb. Perkeni*.
- 11 Permata, A., Fitri, A., Abdullah, M. R., & Salmasfatah, N. (2023). *Penilaian Tingkat Kecemasan Pasien Program Rujuk Balik Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kota Malang*. 16(2), 45–51.
- 1 Permata, A., Perwitasari, D. A., Candradewi, S. F., Septiantoro, B. P., & Purba, F. D. (2022). Penilaian Kualitas Hidup Pasien Kanker Nasofaring Dengan Menggunakan Eortc Qlq-C30 Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jpscr: Journal Of Pharmaceutical Science And Clinical Research*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i1.43764>
- 9 Riniasih, W., & Hapsari, W. D. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Peserta Prolanis Dengan Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Fktp Purwodadi. *Tscd3kep Jurnal*, 5(1), 1–8.
- 25 Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan Ri*.
- 7 Saqila, R. L., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 872–878.

# JURNAL ROSSY JMU (2)

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.binausadabali.ac.id">repository.binausadabali.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ejournal.istn.ac.id">ejournal.istn.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jurnal.univrab.ac.id">jurnal.univrab.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.unw.ac.id">jurnal.unw.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	1%



10	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
12	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
13	<a href="http://jiftk.ikifa.ac.id">jiftk.ikifa.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://ojs.stieamkop.ac.id">ojs.stieamkop.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://journal2.stikeskendal.ac.id">journal2.stikeskendal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Hamdy El Sherif. "FARMERS ATTITUDES TOWARDS THE RETURN OF MANDATORY AGRICULTURAL ROTATION IN SOME VILLAGES OF MINIA GOVERNORATE", Fayoum Journal of Agricultural Research and Development, 2016 Publication	<1 %
18	Tut Wuri Prihatin, Rahadian Dwi M. "Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Nilai Ankle Brachial Index Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Bergas Kabupaten	<1 %

# Semarang", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019

Publication

19

[etcserv.pnru.ac.th](http://etcserv.pnru.ac.th)

Internet Source

<1 %

20

[www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

Ratna Restapaty, Faradilla Iedliany. "UPAYA PENCEGAHAN MENINGKATNYA PERNIKAHAN DINI MELALUI LITERASI KEARIFAN LOKAL PADA PENDIDIKANTINGKAT DASAR", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2022

Publication

<1 %

22

[lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[repository.ubaya.ac.id](http://repository.ubaya.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

I Made Sundayana, I Dewa Ayu Rismayanti, Ida Ayu Putu Desta Candra Devi. "Penurunan Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe 2 dengan Aktivitas Fisik", Jurnal Keperawatan Silampari, 2021

Publication

<1 %

25

Submitted to Universitas Negeri Malang

Student Paper

<1 %

26	<a href="http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id">ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.educationjournal.in">www.educationjournal.in</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://journal.peradaban.ac.id">journal.peradaban.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repository.uki.ac.id">repository.uki.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Dita Puspitasari. "HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TERHADAP KADAR GULA DARAH DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI", Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# JURNAL ROSSY JMU (2)

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

